

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Jaya *et al.*, (2023) Manajemen keuangan adalah kegiatan yang komprehensif yang melibatkan upaya untuk memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana guna memaksimalkan efisiensi operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Hariyani (2021) Manajemen keuangan merupakan salah satu konsep terpenting dalam proses bisnis suatu organisasi. Manajemen keuangan mencakup kegiatan seperti perencanaan, penganggaran, pengelolaan, audit, alokasi, dan pengendalian dana perusahaan. Menurut Irfani (2020) Manajemen keuangan merujuk pada semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan, menurut Sa'adah (2020) Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam perusahaan, bersama dengan bidang fungsional lainnya seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan terstruktur yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, alokasi, dan pengendalian dana perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen

keuangan tidak hanya berkaitan dengan cara memperoleh dan menggunakan dana, tetapi juga tentang cara mengoptimalkan sumber daya keuangan untuk memaksimalkan kinerja dan nilai perusahaan. Dengan demikian, manajemen keuangan memainkan peran strategis dalam keberlangsungan dan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

1. Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Jaya *et al.*, (2023) Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan, meliputi hal-hal berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Dengan perencanaan keuangan yang baik, perusahaan dapat memprediksi prospek masa depannya. Perusahaan dapat menyusun rencana atau perkiraan untuk kerugian potensial, sesuai dengan kebutuhannya, baik untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang.

b. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah fungsi berikutnya dalam manajemen keuangan. Umumnya, setelah fungsi ini dilaksanakan, terdapat proses evaluasi. Hal ini, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan apa yang perlu diperbaiki atau dikoreksi. Fungsi ini membantu perusahaan mendeteksi ketidakteraturan dalam manajemen keuangannya.

c. Anggaran (*Budgeting*)

Anggaran adalah fungsi manajemen keuangan yang berkaitan dengan alokasi dana untuk kebutuhan perusahaan. Dengan mengalokasikan dana atau anggaran secara efisien, perusahaan dapat mencapai hasil maksimal. Alokasi ini dapat mencakup gaji karyawan, operasional gedung, atau kebutuhan lainnya.

d. Pemeriksaan (*Auditing*)

Tujuan audit internal adalah untuk memvalidasi dan memastikan bahwa manajemen keuangan perusahaan beroperasi dengan benar tanpa penyimpangan dari aturan yang ditetapkan. Aktivitas audit rutin dapat mengurangi risiko kerugian akibat kelalaian karyawan.

e. Laporan (*Reporting*)

Melalui manajemen keuangan, perusahaan dapat memahami kondisi keuangannya. Fungsi ini membantu perusahaan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik di masa depan, karena memungkinkan analisis operasional bisnis. Pelaporan keuangan biasanya dilakukan secara bertahap, umumnya pada basis triwulanan, semesteran, dan tahunan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Jaya *et al.*, (2023) Manajemen keuangan secara umum memiliki 5 (lima) tujuan, yang meliputi:

a. Memaksimalkan keuntungan

Aliran keuntungan yang konsisten tanpa manajemen yang tepat dapat menyebabkan perusahaan stagnan dan tidak berkembang. Tujuan pertama ini erat kaitannya dengan fungsi anggaran dalam manajemen keuangan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi biaya anggaran, mengelola uang secara efektif, dan melakukan investasi yang bijaksana.

b. Menjaga arus kas perusahaan

Tujuan ini sebenarnya merupakan tujuan klasik, sering disebut sebagai bagian dari studi bisnis. Melalui manajemen keuangan, perusahaan dapat menghindari ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, karena dapat memantau dan mengontrol arus kas secara transparan.

c. Pengawasan

Manajemen keuangan tidak hanya tentang perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan uang tetapi juga melibatkan pengendaliannya. Melalui pengawasan, akan ada evaluasi yang berfungsi sebagai bahan untuk meningkatkan perusahaan di masa depan. Pengawasan juga memastikan bahwa semua tindakan dilakukan sesuai dengan sistem yang diterapkan.

d. Mengurangi risiko

Mengurangi risiko adalah salah satu tujuan manajemen keuangan yang ingin dicapai perusahaan sejak awal. Dengan manajemen keuangan yang terorganisir dengan baik, perusahaan dapat menentukan strategi yang akan digunakan. Strategi-strategi ini dipilih untuk memiliki risiko kerugian terendah.

e. Pengembalian modal pemegang saham

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk tujuan pengembangan. Dana ini sering diperoleh dari individu yang dikenal sebagai pemegang saham. Setelah memperoleh dana, perusahaan diwajibkan mengembalikan modal sesuai kesepakatan yang telah dicapai. Dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan yang terstruktur dapat mendistribusikan keuntungan secara adil antara perusahaan dan pemegang saham berdasarkan kondisi yang telah disepakati sebelumnya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024) Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan aktivitas keuangan suatu perusahaan atau organisasi dalam periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, karyawan, kreditur dan pihak-pihak terkait lainnya. Menurut Jaya *et al.*, (2023) Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang memaparkan kegiatan usaha dan

kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan-laporan ini sering kali diperiksa oleh lembaga pemerintah, akuntan, perusahaan, dan pihak lain untuk memastikan keakuratan, memenuhi tujuan perpajakan, memperoleh pembiayaan, atau mendukung investasi. Sedangkan, menurut Sukamulja (2022) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil dari semua prosedur yang berkaitan dengan penyediaan dan pengungkapan data keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kegiatan, dan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi keuangan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Melalui laporan keuangan, pihak-pihak terkait dapat mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, efisiensi operasional, dan mengambil keputusan yang terinformasi dan akurat terkait masalah ekonomi dan investasi.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Astuti *et al.*, (2021) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kinerja, posisi keuangan, dan perubahan keuangan suatu perusahaan, yang membantu dalam pengambilan keputusan. Tujuan-tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan klasifikasi dan total aset perusahaan.

- b. Untuk menjelaskan klasifikasi dan total liabilitas dan ekuitas perusahaan.
- c. Untuk menjelaskan klasifikasi dan total pendapatan yang diterima oleh perusahaan.
- d. Untuk menjelaskan klasifikasi dan jenis-jenis beban yang dibayarkan oleh perusahaan.
- e. Untuk menjelaskan perubahan dalam aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan.
- f. Untuk menjelaskan catatan yang terlampir pada laporan keuangan perusahaan.
- g. Untuk menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.

★ Dengan demikian, diharapkan laporan keuangan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, membantu berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Astuti *et al.*, (2021) terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan, yaitu:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan perusahaan untuk memahami kinerja keuangan mereka, khususnya apakah mereka menghasilkan laba atau mengalami kerugian. Laporan ini, yang juga dikenal sebagai laporan laba

rugi dalam bahasa Inggris, bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

b. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas digunakan untuk mencatat semua arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu. Laporan ini sangat penting untuk menilai struktur keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan aset bersih.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah jenis laporan keuangan yang cukup penting, terutama bagi perusahaan publik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan perusahaan selama periode tertentu.

d. Neraca

Neraca merupakan gabungan dari semua laporan keuangan perusahaan. Biasanya disusun pada waktu-waktu tertentu, umumnya sekali setahun, dengan tujuan menentukan strategi keuangan untuk tahun-tahun berikutnya.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berfokus pada informasi pendukung yang menjelaskan bagaimana aktivitas perusahaan menghasilkan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Selain itu, catatan ini juga menjelaskan

ketidaksesuaian dan metodologi yang digunakan dari tahun ke tahun.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses memecah laporan keuangan menjadi komponen-komponennya dan menganalisis setiap bagian secara terpisah dengan tujuan memperoleh pemahaman yang jelas dan akurat tentang laporan keuangan itu sendiri (Thian, 2022). Menurut Putra *et al.*, (2021) Analisis laporan keuangan melibatkan pemecahan bagian-bagian utama laporan keuangan, menganalisis setiap bagian secara terpisah, dan menghubungkannya kembali untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan interpretasi yang komprehensif. Menurut Astuti *et al.*, (2021) Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan dan mempelajari hubungan, tren, serta kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan beserta komponen-komponennya. Sedangkan, Menurut Hutabarat (2020) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai metode untuk memahami lebih dalam kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan memproses laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dengan cara membedah, menganalisis, dan mengevaluasi komponen-komponen

laporan keuangan. Proses ini meliputi pemisahan unsur-unsur utama laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Selain itu, proses ini juga melibatkan interpretasi hubungan antara berbagai item dan identifikasi tren serta kecenderungan sepanjang waktu.

1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Putra *et al.*, (2021) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen keuangan pada tahun berjalan.
- b. Untuk memahami perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
- c. Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk perbaikan, yang erat kaitannya dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.
- e. Untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan penting.
- f. Untuk menjadi pertimbangan bagi investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan.
- g. Untuk mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan suatu perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Hal ini memungkinkan identifikasi kinerja keuangan maksimal perusahaan, rasio-rasio ini sering digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan yang diterapkan perusahaan terkait pelestarian asetnya. Oleh karena itu, tidak salah untuk mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan langkah dalam pengambilan keputusan (Putra *et al.*, 2021). Menurut Sa'adah (2020) rasio keuangan adalah alat untuk menjelaskan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud di sini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analitis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan perkembangan keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi.

2.1.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio aktivitas mengasumsikan bahwa harus ada

keseimbangan yang wajar antara penjualan dan berbagai komponen aset seperti persediaan, aset tetap, dan aset lainnya (Fitriana, 2024) Berikut adalah indikator rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk menilai kinerja:

a. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Receivable turnover digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dalam periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang dagang diubah menjadi kas bagi perusahaan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Jaya *et al.*, 2023).

Rumus untuk menghitung *receivable turnover* adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

b. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory turnover digunakan untuk menilai seberapa banyak persediaan yang diubah menjadi uang tunai atau setara kas. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan cepat mengubah persediaan menjadi uang tunai, yang menguntungkan bagi bisnis. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan kondisi keuangan yang buruk, karena perusahaan tidak dapat menjual barangnya dengan cepat (Jaya *et al.*, 2023).

Rumus untuk menghitung *inventory turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

Sumber: Sa'adah (2020)

c. *Total Asset Turnover* (Perputaran Aset Total)

Total asset turnover digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya. Nilai yang lebih tinggi pada perputaran aset total menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam mengelola aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan (Jaya *et al.*, 2023). Rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

d. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Fixed asset turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan aset tetap yang lebih efektif oleh perusahaan (Sa'adah, 2020). Rumus untuk menghitung *fixed asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menggunakan aset atau kekayaan perusahaan, sehingga perusahaan dapat dilikuidasi atau ditutup (Fitriana, 2024). Berikut adalah indikator rasio solvabilitas yang dapat digunakan:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat melunasi utangnya berdasarkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin buruk kondisi perusahaan (Jaya *et al.*, 2023). Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditor (Fahmi, 2020). Perhitungan *debt to equity ratio* menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long term debt to equity ratio digunakan untuk menentukan seberapa besar modal sendiri perusahaan yang tersedia untuk menjamin utang jangka panjangnya (Jaya *et al.*, 2023). Rumus untuk menghitung *long term debt to equity Ratio* (LTDER) adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

2.1.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Artinya, jika suatu perusahaan diminta untuk membayar utangnya, perusahaan tersebut akan mampu membayarnya, terutama yang jatuh tempo (Fitriana, 2024). Berikut adalah indikator-indikator dari rasio likuiditas sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2023) *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang jatuh tempo segera ketika diminta. Untuk menghitung *current ratio*, digunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2023)

b. *Quick Ratio*

Menurut Jaya *et al.*, (2023) *Quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan dapat membayar hutangnya dengan cepat. Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kas atau setara kas yang tersedia di suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Jaya *et al.*, 2023). Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

2.1.8 Rasio Profitabilitas

Menurut Fitriana (2024) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk evaluasi atau perbandingan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang terkait dengan

penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam periode tertentu, apakah terjadi penurunan atau peningkatan, serta penyebab perubahan tersebut. Berikut adalah indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan:

a. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan pengembalian yang dihasilkan dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari total laba yang dihasilkan, tetapi juga dari solvabilitasnya, termasuk kemampuan untuk melunasi hutangnya menggunakan semua aset yang dimilikinya (Kasmir, 2023). Untuk menghitung *return on asset*, digunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Qotrunnada & Sulistyani (2023)

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba (Jaya *et al.*, 2023). Rumus untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut;

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Jaya *et al.*, (2023)

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba dari penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan (Fitriana, 2024). Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Fitriana (2024)

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor relatif terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri ditentukan dengan mengurangi penjualan bersih dengan beban penjualan pokok (Astuti *et al.*, 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Astuti *et al.*, (2021)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para peneliti mengenai topik keuntungan yang terkait dengan beberapa variabel independen. Berikut ini adalah ringkasan dari penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Kurniasih & Merliana, 2024) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023	<i>X₁: Total Asset Turnover</i> <i>X₂: Debt to Equity Ratio</i> <i>X₃: Current Ratio</i> <i>X₄: Firm Size</i> <i>Y: Return On Asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return on Asset</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
2	(Ramdani & Nasfsiah, 2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity</i> Terhadap Profitabilitas Pada	<i>X₁: Current Ratio</i> <i>X₂: Inventory Turnover</i> <i>X₃: Receivable Turnover</i> <i>X₄: Debt to Equity</i>	Analisis regresi data panel	1. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

No	Nama Peneliti (Tahun)/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Y: Profitabilitas		2. <i>Inventory Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
3	(Saputri <i>et al.</i> , 2024) Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Profitabilitas Pada Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan di Indonesia	X ₁ : <i>Inventory Turnover</i> X ₂ : <i>Total Assets Turnover</i> Y: Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Inventory Turnover</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	(Rompas & Rumokoy, 2023) Pengaruh	X ₁ : <i>Current Ratio</i>	Analisis regresi	1. <i>Current Ratio</i> secara parsial

No	Nama Peneliti (Tahun)/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021</i>	<i>X₂: Debt To Equity Ratio</i> <i>X₃: Total Asset Turnover</i> <i>Y: Return on Asset</i>	linear berganda	berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
5	(Kurniawati, 2022) <i>Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset</i>	<i>X₁: Current Ratio</i> <i>X₂: Total Asset Turnover</i> <i>X₃: Debt to Equity Ratio</i> <i>Y: Return On Asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	(Risnawati & Syarif, 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Assets</i>	<i>X₁: Current Ratio</i> <i>X₂: Debt to Equity Ratio</i> <i>X₃: Total Asset Turnover</i> <i>X₄: Net Profit Margin</i> <i>Y: Return On Asset</i>	Analisis deskriptif dan verifikatif	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
7	(Sutarya <i>et al.</i> , 2024) Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	<i>X₁: Current Ratio</i> <i>X₂: Debt to Equity Ratio</i> <i>X₃: Total Asset Turnover</i> <i>Y: Profitabilitas</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Current Ratio</i> tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
8	(Amelia & Harjayanti, 2024) Pengaruh <i>Cash</i>	<i>X₁: Cash Ratio</i>	Analisis regresi	1. <i>Inventory Turnover</i> secara

No	Nama Peneliti (Tahun)/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Turnover, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023</i>	<i>X₂: Inventory Turnover</i> <i>X₃: Debt To Equity Ratio</i> <i>Y: Return on Asset</i>	sederhana dan berganda	parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
9	(Putri & Sairin, 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2022	<i>X₁: Current Ratio</i> <i>X₂: Inventory ratio</i> <i>Y: Return On Asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . 2. <i>Inventory Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
10	(Qotrunnada & Sulistyani, 2023) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap	<i>X₁: Current Ratio</i> <i>X₂: Debt to Equity Ratio</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Return on Asset</i> Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011 -2020	Y: <i>Return On Asset</i>		2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>
11	(Fatmawati <i>et al.</i> , 2024) <i>Influence of Inventory Turnover, Receivable Turnover, And Sales Growth on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable</i>	X ₁ : <i>Inventory Turnover</i> X ₂ : <i>Receivable Turnover</i> X ₃ : <i>Sales Growth</i> Moderator: <i>Good Corporate Governance</i> Y: <i>Profitability</i>	Analisis regresi linear berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	1. <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
12	(Badriyani & Nurwita, 2025) <i>Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset</i> Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2023	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Debt to Equity Ratio</i> X ₃ : <i>Total Asset Turnover</i> Y: <i>Return on Asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .

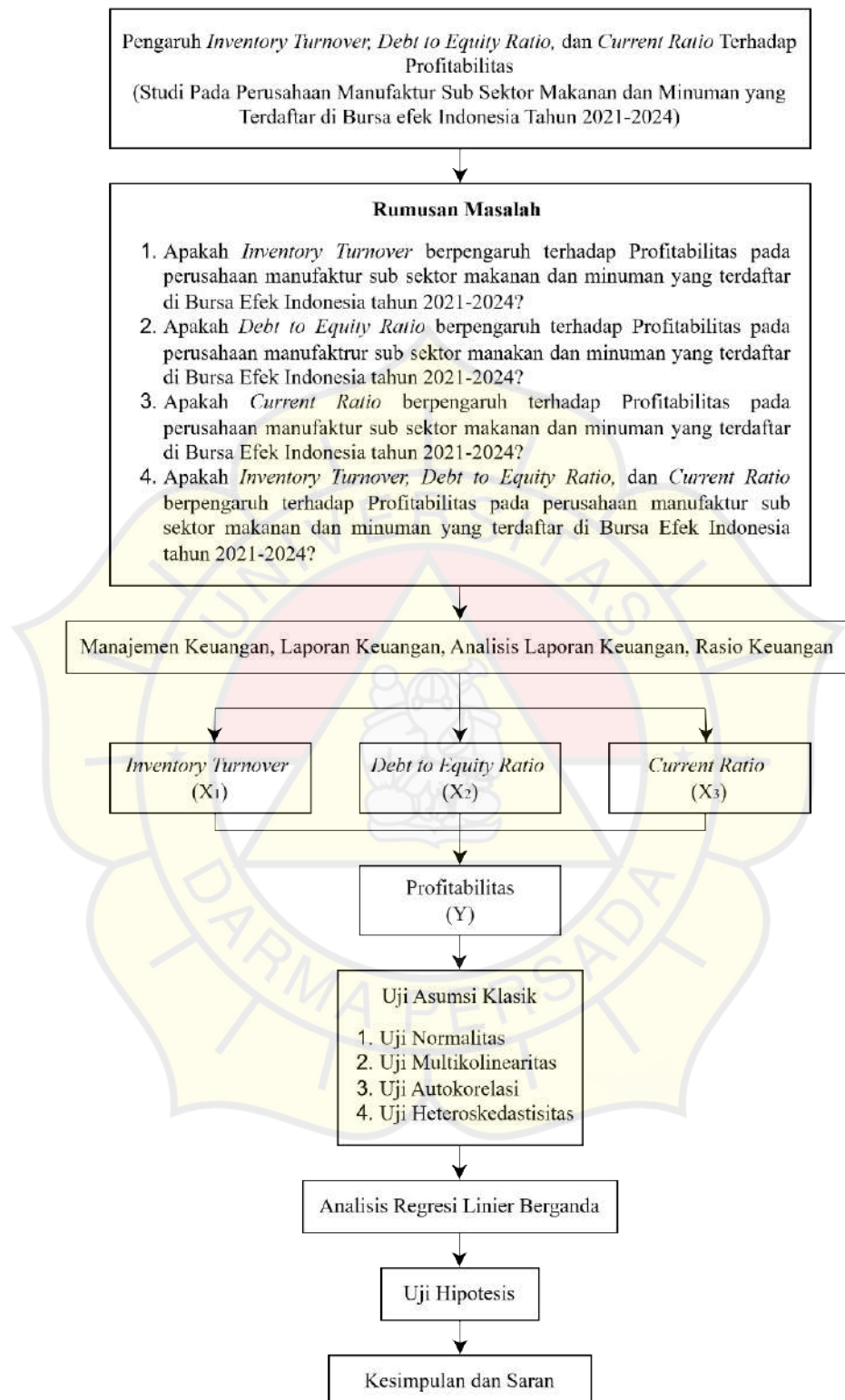
No	Nama Peneliti (Tahun)/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				3. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
14	(Yusup & Hariani, 2023) <i>The Effect of Receivables Turnover, Inventory Turnover and Current Ratio on Profitability</i>	X ₁ : <i>Receivables Turnover</i> X ₂ : <i>Inventory Turnover</i> X ₃ : <i>Current Ratio</i> Y: <i>Profitability</i>	Analisis statistik deskriptif	1. <i>Inventory turnover</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas.
15	(Alfathan & Wiliyanti, 2025) <i>Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024</i>	X ₁ : <i>Cash Turnover</i> X ₂ : <i>Inventory Turnover</i> X ₃ : <i>Receivable Turnover</i> X ₄ : <i>Total Asset Turnover</i> Y: <i>Profitability</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Inventory turnover</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Disusun oleh penulis, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor penting yang diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran adalah narasi atau pernyataan tentang kerangka pemecahan masalah pemikiran yang telah diidentifikasi atau diformulasikan (Sugiyono, 2022).

Kerangka pemikiran digunakan untuk menyederhanakan pemahaman tentang poin-poin utama yang ingin disampaikan penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini mengenai Pengaruh *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

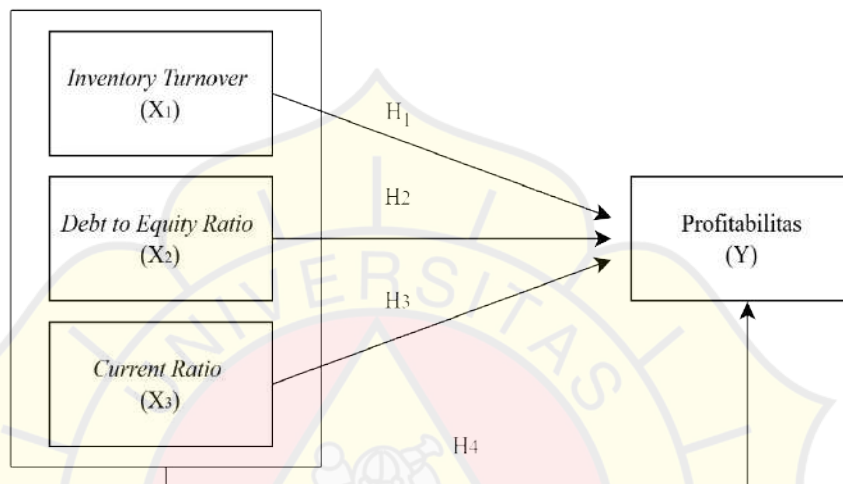


Sumber: Disusun oleh penulis, 2025

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Paradigma Penelitian

Dari kerangka hubungan variabel yang disebutkan di atas, dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen dan dependen, yang dapat digambarkan dalam model konseptual sebagai berikut:



Sumber: Disusun oleh penulis, 2025

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan masalah penelitian, di mana masalah penelitian telah diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdani & Nasfsiah (2022), menyatakan bahwa *Inventory turnover*, *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian Subhan (2023), yang menyatakan bahwa *Inventory turnover* dan *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*. Hal tersebut menunjukkan adanya hasil yang beragam dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu *Inventory turnover* (X_1), *Debt to equity ratio* (X_2), dan *Current ratio* (X_3) terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : *Inventory turnover, Debt to equity ratio dan Current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.